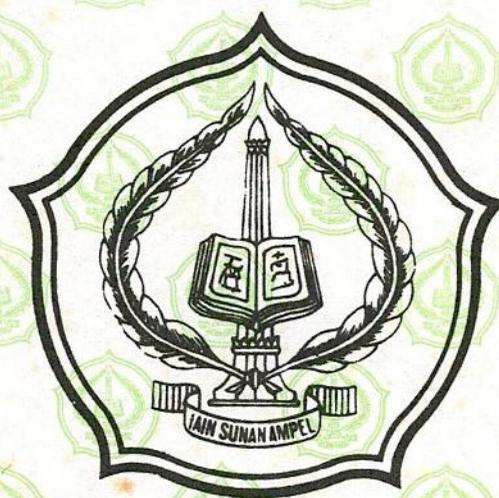


**DAKWAH ISLAM DI KALANGAN PEMUDA**  
**Studi Proses Dakwah Islam IPNU dan IPPNU**  
**di Kecamatan Semampir Surabaya**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**ARIFIN**

**NIM : 11.94.00.132**

**SURABAYA**

**1998**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : DAKWAH ISLAM DI KALANGAN PEMUDA (STUDI  
PROSES DAKWAH ISLAM IPNU DAN IPPNU DI  
KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA)

NAMA : ARIFIN

NIM : 11.94.00.132

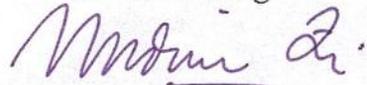
JURUSAN : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah  
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya untuk dapat diajukan pada  
sidang munaqasah guna memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester program  
Strata Satu (S-1) Jurusan KPI Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 31 Oktober 1998

Menyetujui,

Pembimbing



Drs. HM. NADIM ZUHDI

1 5 0 . 1 5 2 . 3 8 3

## PENGESAHAN

Telah diperiksa / disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah Surabaya untuk memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Oktober 1998

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Ampel  
Surabaya



*[Signature]*  
Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH  
1 5 0 . 0 6 4 . 6 6 2

### Majelis Penguji :

1. Ketua : Drs. HM. NADIM ZUHDI  
1 5 0 . 1 5 2 . 3 8 3
2. Sekretaris : Drs. M. TAQWIM SUJI  
1 5 0 . 1 9 0 . 2 9 5
3. Penguji I : Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH  
1 5 0 . 0 6 4 . 6 6 2
4. Penguji II : Drs. HA. MUTHOLIB ILYAS  
1 5 0 . 1 8 2 . 8 6 2

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. ALASAN MEMILIH JUDUL.....	2
C. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
D. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH.....	5
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
F. HIPOTESIS.....	6
G. LANDASAN TEORI.....	7
H. METODOLOGI PENELITIAN.....	7
I. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA.....	9
J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	11

## BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH

A. STUDI TENTANG DAKWAH .....	13
1. Pengertian Dakwah .....	13
2. Tujuan Dakwah .....	15
3. Unsur-unsur Dakwah .....	18
B. PENGAJIAN SEBAGAI SALAH SATU BENTUK AKTIFITAS DAKWAH .....	27
1. Pengertian Pengajian .....	27
2. Sistem Pengajian .....	28
a. Tujuan Pengajian .....	29
b. Pengasuh Pengajian .....	30
c. Materi Pengajian .....	31
d. Jamaah Pengajian .....	31
e. Metode Pengajian .....	32
C. PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN .....	33
1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan .....	33
2. Proses Pemahaman dan Pengamalan .....	34
3. Indikator Pemahaman .....	36
D. SHALAT SEBAGAI SALAH SATU MATERI PENGAJIAN .....	37
1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Fardlu .....	37
2. Materi shalat Fardlu .....	40
a. Waktu-waktu Shalat Fardlu .....	40
b. Syarat-syarat yang Mewajibkan Shalat .....	41
c. Syarat-syarat sahnya shalat .....	42
d. Rukun shalat .....	42
e. Beberapa Sunnah Shalat .....	43
f. Hal-hal yang Membatalkan Shalat .....	44
g. Hikmah-Hikmah Shalat .....	44

**BAB III: DEMOGRAFI PENELITIAN**

A. LETAK GEOGRAFIS KECAMATAN.....	46
B. KEHIDUPAN BERAGAMA.....	47
C. JUMLAH RESPONDEN MENURUT PENDIDIKAN.....	47
D. JUMLAH RESPONDEN MENURUT USIA.....	48

**BAB IV: STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH PEMUDA DI KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA**

A. PENGAJIAN DUA-MINGGUAN.....	49
1. Subyck Pengajian.....	49
2. Materi Pengajian.....	49
3. Bentuk Pengajian.....	50
4. Sifat Pengajian.....	50
5. Jumlah Pengikut Pengajian.....	50
6. Jadwal Pengajian.....	51
7. Waktu Pengajian.....	51
B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	51
1. Penyajian Data.....	51
a. Variabel Bebas.....	52
b. Variabel Terikat.....	52
2. Analisa Data.....	54
a. Tabulasi Data.....	55
b. Klasifikasi Data.....	59
c. Pembuktian Hipotesis.....	60

**BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN-SARAN.....	64
C. PENUTUP.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar lebih mudah memahami maksud skripsi yang berjudul “Dakwah Islam di Kalangan Pemuda, Proses Dakwah Islam IPNU dan IPPNU di Kecamatan Semampir Surabaya”.

Berikut akan diuraikan tentang pengertian beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Proses

Yaitu rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk (Depdikbud, 1995 : 703)

#### 2. Pengajian

Yaitu pengajian biasa yang dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqh. Pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian itu, (Abd. Karim Zaidan, 1989 : 270)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya seperti benar-benar paham tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman mempunyai proses, perbuatan, cara memahami atau memahami, (Ali Luqman, 1986 : 636)

#### 4. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang dapat diartikan mewujudkan suatu pekerjaan anggota badan atau perbuatan hati, (Ensiklopedia Indonesia, 1985 : 170)

#### 5. IPNU dan IPPNU

IPNU adalah singkatan dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, adapun IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Putri-Putri Nahdaltul Ulama. Kedua organisasi ini merupakan badan otonom di bawah Nahdlatu Ulama, (PW IPNU-IPPNU Jatim, 1993 : 27)

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Semampir Surabaya setelah mendapat materi pengajian.

#### B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Beberapa alasan yang mendorong penulisan masalah ini antara lain :

1. Persoalan pemuda selalu menarik untuk dibahas terlebih bila dikaitkan dengan proses dakwah Islam.
2. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang berbagai metode dakwah sebagai bekal bagi para da'i guna kelancaran proses dakwah.
3. Judul tersebut sesuai dengan studi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel yang ditekuni penulis.

### C. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai agama dakwah yang berisi ajaran-ajaran luhur dan bersifat universal bagi segenap umat manusia, keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari peranan para da'i atau muballighnya sejak dari zaman anbiya' dan rasul hingga kini.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (Depag RI, 1997 : 93)

Kebenaran dan kehebatan kandungan Al-Qur'an tidak dapat dengan sendirinya diterima oleh umat manusia tanpa adanya perantara da'i yang mampu dan menguasai pengetahuan agama untuk kemudian dijabarkannya kepada subyek dakwah tentang apa yang dimaksud oleh ajaran tersebut.

Dalam rangka memudahkan tercapainya tujuan dakwah seorang da'i dituntut untuk menguasai banyak pengetahuan baik tentang materi agama itu sendiri, maupun metode serta teknik-teknik dakwahnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an

surat Al-'Ashr ayat 1 - 3; وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ  
(العصر ١-٣)

Artinya : "Demi masa !, sesungguhnya manusia dalam kerugian yang nyata. Kecuali orang-orang yang beriman dan melaksanakan perbuatan yang baik serta saling menasihati dengan perkara yang haq dan kesabaran", (QS. Al-'Ashr : 1-3) (Depag RI., 1997 : 517).

Pemuda sebagai generasi penerus sejarah peradaban manusia keberadaannya sangat menentukan terhadap baik dan buruknya sejarah manusia itu sendiri kelak di kemudian hari. Adanya dakwah Islam terhadap pemuda oleh IPNU dan IPPNU di Kecamatan Semampir merupakan suatu usaha dalam rangka mencapai masyarakat yang baik, *baldatun thoyyibatun wa rabbun Ghafur*.

Gejolak jiwa muda yang kadang cenderung kepada hal-hal yang negatif tidak menyurutkan semangat pengurus IPNU dan IPPNU sebagai penyelenggara pengajian rutin dua-mingguan. Karena bagaimanapun sering terjadi tindakan yang dilakukan pemuda tersebut didasarkan oleh faktor ketidaktahuan dan kurangnya pendekatan bagi mereka sehingga yang terjadi adalah bahwa kesalahan yang mereka perbuat terus berulang. Gerald Corey berpendapat bahwa;

*"Manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur, maupun untuk berpikir irrasional. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai bergabung dengan orang lain serta tumbuh mengaktualkan diri. Akan tetapi manusia juga memiliki kecenderungan ke arah menghancurkan diri, menghindari pemikiran berlambat-lambat, menyesali kesalahan-kesalahan secara tidak berkesudahan, takhyul, intoleransi, perfeksionisme dan mencela diri serta menghindari pertumbuhan dan aktualisasi diri."*

(Gerald Corey, 1995 : 241)

Lebih jauh Nasruddin Razak mengatakan bahwa selain mempunyai potensi positif dan negatif, manusia juga mempunyai kemampuan untuk menerima pengaruh dari dirinya ;

*"Bahwa memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu bukanlah menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan dari luar. Oleh karena itu, kalau dalam salah*

*satu ketika manusia itu jauh dari kebenaran berilah ia petunjuk, ia akan segera kembali kepada dasarnya, makhluk yang mulia.”*  
(Nasruddin Razak, 1993 : 25)

Adanya kepercayaan bahwa manusia pada dasarnya sebagai makhluk yang fitrah serta harapan tercapainya harapan guna turut menegakkan agama Islam sebagai agama yang paling benar IPNU dan IPPNU semakin giat dalam melaksanakan dakwah Islamnya terutama lewat pengajian rutin dua-mingguannya.

#### D. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Dari uraian di atas dapat diambil permasalahan pokok, antara lain :

1. Bagaimana proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU terhadap pemuda di Kecamatan Semampir ?.
2. Adakah dampak proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah pemuda di Kecamatan Semampir ?.

Untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan, juga guna mengetahui variabel-variabelnya baik Variabel Bebas maupun Variabel Terikat kami tentukan sebagai berikut :

Variabel Bebas dibatasi pada jenis pengajian IPNU dan IPPNU yang rutin, dan juga pelaksanaannya hanya dua minggu sekali.

Dari Variabel Terikat yaitu pemuda, dibatasi pada pemuda anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Semampir.

## E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU terhadap pemuda di Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak yang dihasilkan dari proses dakwah Islam tersebut terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah bagi pemuda di Kecamatan Semampir.

Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat berguna antara lain :

1. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang metode dan materi dakwah Islam, dan juga sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).
2. Dapat dijadikan tambahan masukan bagi ilmu-ilmu dakwah terutama yang berkenaan dengan metode dakwah.
3. Dapat diketahui tentang kekurangan dan kelebihan pada proses dakwah Islam yang dilaksanakan, sehingga dapat menentukan metode-metode yang paling sesuai dengan kondisi setempat.

## F. HIPOTESIS

Dugaan sementara dari Variabel Bebas dan Variabel Terikat tersebut adalah :

$H^0$  : Tidak ada dampak proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah pemuda di Kecamatan Semampir.

H<sup>k</sup> : Ada dampak proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah pemuda di Kecamatan Semampir.

## 8. LANDASAN TEORI

1. *"Bahwa memang ada kecenderungan bagaimana manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu bukanlah menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan dari luar. Oleh karena itu, kalau dalam salah satu ketika manusia itu jauh dari kebenaran berilah ia petunjuk, ia akan segera kembali kepada dasarnya, makhluk yang mulia."*  
(Nasruddin Razak, 1993 : 25)
2. *"Pengertian adalah merupakan manifestasi dari proses berfikir. Ia berisi tentang pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu setelah melalui tahapan dan penangkapan dari panca indera. Mengerti pada dasarnya kemampuan manusia dalam menerangkan apa dasarnya (quidditas) secara teratur, yaitu dengan memberi jawaban atas pertanyaan : apa, mengapa, sebab apa, bagaimana, buat apa. Kemudian, setelah proses berfikir dengan kesimpulan, maka beralih kepada aspek kemanusiaan yang lain yaitu aspek motorik, dengan melakukan tindakan atau perbuatan, sebagai manifestasi dari hasil pikiran".*  
(Anwar Arifin, 1984 : 43)

## H. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62). Sedangkan obyek penelitian yang dimaksud disini adalah dititikberatkan kepada seluruh peserta pengajian dua-mingguan yang terdiri dari anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Semampir Surabaya pada periode 1998 yang berjumlah 30 orang.

## 2. Sampel

Kemudian yang digunakan untuk penentuannya dengan menggunakan teknik *random sampling*, artinya peneliti mempunyai hak yang sama kepada setiap peserta untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107), tetapi karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, dengan demikian populasi yang ada sekaligus dapat dijadikan sampel (Suharsimi Arikunto, 1992 : 104).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Yaitu serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis. Metode ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penjajakan pertama.

### b. Interview

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari para peserta pengajian dua-mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui catatan, buku, gambar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang monografi atau hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### d. Angket

Serangkaian pertanyaan secara tertulis yang disertai kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk memperoleh informasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajian dua-mingguan dan dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat para anggota IPNU dan IPPNU peserta pengajian.

Untuk mengetahui dengan jelas jenis data, sumber data dan teknik pengumpulannya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1**  
**JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No	JENIS DATA	SUMBER DATA	MPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumentasi dan Informan	D + I
2.	Aktifitas pelaksanaan Dakwah Islam	Informan	I + O
3.	Keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan	Responden	I + A
4.	Pemahaman dan pengamalan ibadah bagi responden	Responden	I+A+W

Keterangan :

MPD : Metode Pengumpulan Data

I : Interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

A : Angket

## I. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

### 1. Teknik Pengolahan Data

Yang dimaksud adalah pengolahan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitan. Data ini akan diproses melalui tahapan berikut :

a. Yaitu meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dari lapangan (Sapari Imam Asyari, 1983 : 100).

b. Koding

Yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya (Sapari Imam Asyari, 1983 : 100-101).

## c. Tabulasi

Adalah kegiatan merumuskan data ke dalam bentuk tabel atau grafik, statistik dan sebagainya (Sapari Imam Asyari, 1983 : 102).

## 2. Teknik Analisa Data

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas untuk menganalisis data-data yang diperoleh, yaitu menggunakan analisis statistik.

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak yang dihasilkan dari proses dakwah yang dilakukan dipergunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

- b. Sedangkan untuk mengetahui seberapa dampak besar-kecilnya yang dihasilkan dari proses dakwah tersebut digunakan rumus KK (*Koefisien Kontigensi*), yaitu :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

(Nur Syam, 1991 : 119)

Kemudian bila telah didapat hasilnya, maka langkah selanjutnya digunakan pedoman Koefisien Korelasi yang diartikan Guilford secara kasar sebagai berikut :

Kurang dari	:	- 0,20	:	Hubungan rendah/lemah sekali
		0,20 - 0,40	:	Hubungan rendah tetapi pasti
		0,40 - 0,70	:	Hubungan yang cukup berarti
		0,70 - 0,90	:	Hubungan yang kuat
Lebih dari	:	90	:	Hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan (Jalaluddin Rahmat, 1993 : 29)

## J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, selain itu juga tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, landasan teori, metodologi penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data, serta sistematika pembahasan.

### BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH

Bab ini berisi studi tentang dakwah terdiri dari pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Juga berisi pengajian sebagai salah satu aktifitas dakwah terdiri dari pengertian pengajian, sistem pengajian. Dan tentang pemahaman dan pengamalan yang terdiri dari pengertian pemahaman dan pengamalan, proses pemahaman dan pengamalan serta indikator pemahaman. Dan terakhir tentang shalat sebagai salah satu materi pengajian yang terdiri dari pengertian dan dasar hukum shalat fardlu dan materi shalat fardlu.

### BAB III : DEMOGRAFI PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari letak geografis kecamatan, kehidupan beragam, jumlah responden menurut pendidikan, dan jumlah responden menurut usia.

**BAB IV : STUDI EMPIRIS TENTANG DAKWAH ISLAM DI KALANGAN PEMUDA PADA PROSES DAKWAH ISLAM IPNU DAN IPPNU DI KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA**

Bab ini berisi tentang pengajian dua-mingguan berisikan subyek pengajian, materi pengajian, bentuk pengajian, sifat pengajian jumlah pengikut pengajian, jadwal pengajian, waktu pengajian. Penyajian data dan analisa data yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, serta tabulasi data, klasifikasi data dan pembuktian hipotesis.

**BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Sedangkan Drs. Imam Sayuti Farid, SH dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah menyatakan sebagai berikut :

*Dakwah ialah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia dengan azas, cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh jaran agama Islam itu sendiri. ( Imam Sayuti Farid, 1987 :21 ).*

Dari beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan oleh ahli ilmu dakwah ada perbedaan dalam perumusan namun pada hakikatnya semua adalah sama, yaitu menyeruh dan mengajak manusia untuk memahami, mentaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam perumusan definisi dakwah terdapat dua pola penafsiran. Pertama dakwah identik dengan tabligh sehingga dakwah hanya menyangkut garapan bidang individual seperti dakwah oral (verbal) yaitu ceramah, khutbah, atau penyiraman agama lewat mimbar dan konotasinya identik dengan tabligh. Sedang pengertian kedua menganggap bahwa tabligh bagian dari dakwah.

Dakwah menekankan adanya efek yang diterima yang obyeknya baik langsung maupun tidak langsung (respons and feed back), sedangkan pada tabligh tidak ditentukan adanya efek, ini sehubungan dengan adanya sifat tabligh, hanya menyampaikan (Imam Sayuti Farid, 1987 :18).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 20 yang berbunyi :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَمْتُ لِرَبِّي وَاللَّهِ وَأَسَمْتُ لِدِينِي وَاللَّهِ وَأَسَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ  
 اهْتَدُوا فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

*Artinya : "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-kitab dan kepada orang-orang yang ummi, apakah kamu masuk Islam, jika mereka mau masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu adalah menyampaikan (ayat Allah) dan Allah maha melihat akan hambanya," (QS Ali Imron 20) (Depag RI, 1993 : 78).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa uraian di atas, mengenai pengertian dakwah agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu digaris bawahi bahwa pengertian dakwah hanya dipakai untuk umat Islam bukan lainnya. Hal ini telah dinyatakan oleh Syamsuri Siddiq, sebagai berikut :

*"Suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam sebagai amanat risalah Rasulullah SAW. Seperti demikian juga kristen prostan dengan "Zending" nya, Hindu Dharma dengan istilah "Dharma"nya, dan agama Budha dengan istilah "Dharma"nya yang maksudnya sama dengan dakwah". (Syamsuri Siddiq, 1985 : 10)*

## 2. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan. Suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tanpa arah tujuan yang jelas. Tujuan dakwah Islam tidak lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pola pikir dan pola sikap. (Mahfudh Syamsul Hadi dkk, 1995 : 132).

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ط وَإِذْ أُنزِلَتْ الْآيَاتُ الْكُرْبَىٰ  
وَقُلُوبُهُمْ وَآيَاتُهُ إِلَيْهِ نَحْشُرُونَ. (الأنفال : ٢٤)

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman perkenankanlah seruan dari Allah dan seruan dari rasul, apabila Dia telah menyeru kamu kepada apa yang menghidupkan kamu." (QS. Al Anfal : 24) (Depag RI : 1993 : 264)*

Menurut Amrullah Ahmad bahwa tujuan dakwah adalah merupakan makna dakwah itu sendiri, yaitu mempengaruhi cara merasa, bersikap, dan bertindak pada diri individu dalam segi sosial dan budaya untuk mewujudkan ajaran Islam. (Amrullah Ahmad : 1983 : 2)

Menurut H.M.Arifin, tujuan dakwah adalah :

*“Tujuan sebagai upaya untuk menumbuhkan pengertian dan kesadaran serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama, yang kemudian terbentuk sikap mental dan pengembangan motivasi yang positif dalam segala segi kehidupan manusia”.* (H.M. Arifin : 1993 : 4)

Begitu pula menurut M.Natsir dalam bukunya Fiqhud Dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (Hablumminallah atau mu'amalah ma'al kholiq)
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablumminannash atau mu'amalat ma'al insan)
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan (M.Natsir : 1984 :36)

Kemudian secara lebih rinci, Abd.Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam mengemukakan :

*“Dua tujuan dakwah, yaitu tujuan hirarkis yang meliputi tujuan utama dan tujuan departemental, yang jika dilihat dari proses pencapaiannya, maka tujuan utama merupakan ultimate goal (tujuan akhir) dan tujuan departemental sebagai intermediate goal (tujuan perantara).* (Abd.Rasyad Shaleh : 1977 : 21 )

Adanya Pembagian tujuan dakwah secara hirarkis seperti dikemukakan oleh Abd.Rasyad Shaleh tersebut di atas, mengisyaratkan adanya tahapan-tahapan dalam berdakwah, dengan mengembangkan nilai-nilai tertentu pada setiap tahapan tersebut

sebagai tujuan-tujuan khusus. Selanjutnya semua nilai yang dikembangkan pada tahapan-tahapan tersebut diarahkan kepada terwujudnya nilai umum (akhir) yang hendak dikembangkan dalam seluruh rangkaian dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan utama dakwah pada hakikatnya adalah tujuan hidup manusia sendiri, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan hidup di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. (Abd.Rasyad Shaleh : 1977 : 21)

Sedangkan tujuan departemental atau intermediate goal dakwah adalah nilai-nilai yang harus dikembangkan pada setiap tahapan dakwah, sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT. Sesuai dengan bidang-bidang khusus yang hendak dikembangkan. (Abd.Rasyad Shaleh : 1977 : 27)

Keberadaan tujuan departemental amatlah penting dalam rangkaian dakwah, karena intermediate goal merupakan media atau perantara untuk tercapainya tujuan utama dakwah, yang pada hakikatnya hanyalah konsekuensi logis semata. Artinya bahwa tujuan utama tersebut akan tercapai dengan sendirinya apabila intermediate goal telah tercapai, sesuai dengan bidang-bidang yang menjadi prioritasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan bidang-bidang yang dapat dikembangkan dalam rangkaian dakwah, sebagai intermediate goalnya adalah meliputi segala aspek kehidupan manusia, seperti aspek pendidikan, sosial ekonomi dan aspek politis serta aspek-aspek lainnya. Sebagai contoh misalnya bidang sosial ekonomi, maka nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah nilai-nilai yang bersendikan keadilan dalam masyarakat.

Tumbuhnya untuk hidup tolong-menolong yang dilandasi oleh ketaqwaan, terhapusnya segala bentuk penindasan ekonom, baik oleh perorangan maupun kelompok, sehingga kesejahteraan dalam bidang sosial ekonomi dapat terwujud.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia akhirat, dengan membina hubungan baik dengan Allah (*hablum minallah*) dan pembina hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah, adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi : subyek dakwah, obyek dakwah dan efek dakwah.

#### a. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun dengan perbuatan, baik secara kelompok (organisasi) maupun secara individu, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi, dengan maksud dan tujuan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya agar mereka bahagia dunia dan akherat.

Menurut Hamzah Ya'kub yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah mubaligh yang telah memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. (Hamzah Ya'kub : 1981 : 36)

Menurut Drs. Ali Aziz yang dimaksud dengan da'i (subyek dakwah) adalah :

*"Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau kelompok (lembaga)."* (Ali Aziz : 1992 ; 39)

Menurut Drs. Hamzah Ya'kub seorang mubaligh/da'i harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tentang Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai pokok ajaran agama Islam.
- 2) Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Quran dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu Hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
- 3) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti, teknik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa, sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
- 4) Memahami bahasa ummat yang akan diajak kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Demikian juga ilmu rethorika dan kepandaian berbicara dan mengarang.
- 5) Penyantun dan lapang dada.
- 6) Berani kepada siapapun dalam masyarakat, membela dan mempertahankan kebenaran.
- 7) Memberi contoh dalam setiap medan kebijakan agar supaya paralel antara kata-kata dan perbuatan.
- 8) Berakhlaq baik sebagai seorang muslim, umpanya tawaddhu' tidak sombong pemaaf dan ramah tamah.
- 9) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
- 10) Khalish berdakwah karena Allah SWT, mengikhlasakan amal dakwahnya semata-mata karena Allah SWT.
- 11) Mencintai tugas kewajibanya sebagai seorang da'i atau mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan. (Hamzah Ya'kub : 1981 : 28-29)

Dalam hal kepemimpinan yang harus dimiliki seorang da'i/mubaligh, Drs. Toto Tasmara meenytakan :

- 1) Kebutuhan terhadap pengetahuan (need for knowledge)
  - 2) Kebutuhan pengembangan diri (need for achievement)
  - 3) Kebutuhan untuk membuktikan (need for improvment)
- (Toto Tasmara : 1987 :84)

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengertian dan sifat yang harus dimiliki oleh subyek dakwah, maka kita dapat mengukur betapa pentingnya peranan dalam menyampaikan tugas sucinya. Seorang da'i disamping harus memiliki keberanian dalam menyampaikan ajaran Islam, juga harus memiliki ilmu yang cukup memadai, serta sifat dan akhlaq yang terpuji.

#### b. Obyek Dakwah

Obyek/sasaran dakwah adalah manusia, yaitu individu/kelompok, baik golongan awam atau terpelajar dari kalangan ekonomi lemah, menengah atau pun kuat, baik muslim maupun non-muslim, secara umum adalah manusia secara keseluruhan.

Mengingat obyek dakwah yang begitu luas dan kompleks baik dalam bentuk serta sifat, maka perlu penggolongan tentang obyek dakwah tersebut.

Menurut HM. Arifin MEd. obyek dakwah dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dan kota besar.

- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri terutama pada masyarakat Jawa.
- 4) Sasaran yang berupakelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat yang berhubungan dengan okupasional (profesi/pekerjaan) berupa golongan petani, buruh, pedagang dan pegawai negeri.
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan dilihat dari segi tingkat ekonomi, berupa golongan kaya menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan wanita dan pria.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya. (HM.Arifin, MEd. :1990 : 3)

Pengelompokan yang identik mengenai obyek dakwah tersebut, juga dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Umat yang bersifat kritis : tergolong orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi : suatu masyarakat yang mudah dipengaruhi faham baru (sugestible) tanpa menimbang-nimbang secara apa yang dikemukakan kepadanya.
- 3) Umat yang bertaqlid : Yaitu golongan fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun tumurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya.

(Hamzah Ya'kub : 1991 : 33)

Pengetahuan obyek dakwah secara keseluruhan perlu diketahui oleh setiap da'i sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab hal ini akan membantu didaalm pendekatan dan menentukan metoder dakwah. Jika seorang da'i tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat sebagai obyek dakwah maka akan mengalami kegagalan dalam melaksanakan dakwahnya.

### c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah (manusia), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasul.

Menurut Jamaluddin Kafie, materi dakwah diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1) Klasifikasi menurut materi ajaran meliputi :

- a) Bidang keimanan (aqidah/kepercayaan)
- b) Bidang pembinaan pribadi (individu)
- c) Bidang sosial (pembangunan umat)
- d) Bidang universal (kealam semesta)

2) Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :

- a) Hubungan manusia dengan Tuhanya (vertikal)
- b) Hubungan manusia dengan sesamanya (horizontal)
- c) Hubungan manusia dengan alam (diagonal)

3) Klasifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :

- a) Keagamaan
- b) Etika
- c) Seni budaya
- d) Intelek
- e) Ekonomi
- f) Sosial
- g) Politik
- h) Ketrampilan, (Jamaluddin Kafie : 1988 : 64)

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dibagi menjadi 3 (tiga) yang meliputi :

- 1) Masalah keimanan (aqidah), yaitu yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
- 2) Masalah keislaman (syariah) yang berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah SWT. Guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

- 3) Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah) yaitu sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang, (Asmuni Syukir, 1993 : 17).

Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub dibagi menjadi 4 (empat) yaitu meliputi :

- 1) Aqidah
- 2) Akhlaq
- 3) Ahkam
- 4) Ukhuwah

(Hamzah Ya'kub : 1983 : 30)

#### d. Media Dakwah

Yang dimaksud media dakwah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat. Menurut Hamzah Ya'kub bentuk penyampaian digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu :

- 1) Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilaksanakan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, umpamanya: buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, pamflet, pengumuman-pengumuman, sepanduk-sepanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis foto, film cerita dan sebagainya.
- 4) Audiovisual : yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Untuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
- 5) Akhlaq, yang suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya menjenguk orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik dan lain sebagainya.  
(Hamzah Ya'kub : 1981 : 47-48)

Media dakwah menurut Abd. Karim Zaidan ada dua yaitu :

- 1) Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan dan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.
- 2) Yang menghubungkan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah.  
(Abdul Karim Zidan : 1980 : 225).

Dari segi penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat dibagi tiga golongan :

1) The spoken words (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga "the audial media" yang berupa ucapan langsung bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya adalah telepon, radio dan sebagainya.

2) The printed writing (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang cetakan, gambar-bambar, buku-buku, majalah, surat kabar, pamflet, brosur dan lainsebagainya.

3) The audio visual (yang berbentuk gambar hidup)

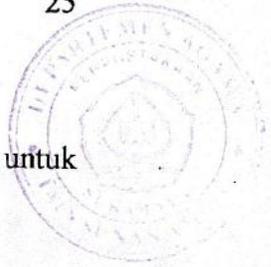
Yaitu penggabungan dari kedua golongan di atas, yaitu yang dapat dilihat dan didengar. Yang termasuk di dalamnya film televisi, dan sebagainya. (Yoyon Mudjiono : 1990 : 22)

Pada dasarnya di dalam dakwah dapat dipergunakan berbagai media yang dapat merangsang indera manusia serta dapat menimbulkan berbagai perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media dakwah dapat diterapkan, semakin baik pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

e. Metode Dakwah

Unsur-unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lainnya adalah metode dakwah. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu kita ketahui tentang pengertian metode dakwah itu sendiri.

Metode berasal dari kata "metodos" (Yunani) yang artinya suatu cara bisa ditempuh. Bahasa Arab menyebutnya thariqoh yakni, cara-cara yang digunakan



dalam dakwah, atau suatu cara yang teratur rapi dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud.

Jadi metode adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang cocok dengan lokasi dan sikap da'i, untuk mencapai tujuan dakwah. (Jamaluddin Kafie : 1988 : 100)

Banyak metode dakwah yang yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah SWT,

surat An-Nahl ayat 125 : *ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ط إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . (النحل ١٢٥)*

3

Artinya : "Serulah manusia pada jalan Tuhanmu, dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk". (QS An Nahl 125) (Depag.RI : 1993 : 421)

Dari ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

1) Bil Hikmah

Berdasarkan dan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2) Mau'idhah Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

### 3) Mujadalah

Berdakwah dengan cara tukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekana-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya, (Ali Aziz, 1992 : 62)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### f. Efek Dakwah

Dakwah adalah sebagian tersebar dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat untuk merombak dan mengubah, serta untuk memperbaiki dan membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Oleh sebab itu berdakwah merupakan suatu perbuatan ihsan yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk melaksanakannya.

Pesan yang disampaikan sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap komunikan dan disebut efek dakwah dan pengaruh dakwah, yaitu perbuatan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Seorang da'i harus memperhitungkan tentang efek apa yang timbul setelah materi diberikan kepada audien. Seorang da'i harus menghilangkan sesuatu yang dinamakan "*the condition of success in dakwah*" dengan keyakinan dakwah akan diterima, apabila sesuai dengan pola pengertian sikap, nilai yang ada pada obyek dakwah, demikian juga situasi dimana materi dakwah diterima dan keadaan pribadi mereka juga menentukan. (Imam Sayuti Farid, 1989 : 69)

Evaluasi dari koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak tanggung-tanggung dan tidak setengah-setengah, seluruh komponen sistem atau unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan kesimpulan dan keputusan, maka diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang dimiliki terlaksana dengan baik, maka tercapailah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama sesungguhnya ini yang disebut "*ikhtiar insani*". Bersamaan dengan itu haruslah diiringi dengan do'a memohon taufiq dan hidayah Allah SWT untuk kesuksesan dakwah.

## B. PENGAJIAN SEBAGAI SALAH SATU BENTUK AKTIFITAS DAKWAH

### 1. Pengertian Pengajian

Pengertian pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran agama Islam, (Depdikbud, 1990 : 376). Sedangkan pengajaran menurut istilah adalah suatu pengajaran agama Islam yang diikuti oleh para jamaah atau santri dan bertempat tinggal di masjid, pondok pesantren, musholla maupun dirumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mendidik serta mengembangkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia serta

manusia dengan lingkungan dalam rangka mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, (Nurul Huda, 1982 : 5).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengajian itu adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam bagi semua umat manusia untuk dapat dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Sistem Pengajian

Dalam membicarakan sistem pengajian, sebelumnya perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai pengertiannya.

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam bukunya Ilmu Dakwah menyatakan,

*"...yang dimaksud sistem adalah suatu keseluruhan atau suatu kumpulan yang terorganisasi secara utuh yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu"*, (Jamaluddin Kafie, 1988 : 36).

Menurut Nazaruddin Razak, memberikan pengertian mengenai suatu sistem yaitu sebagai suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan, membentuk suatu kesatuan kolektif (*group interrelated elements forming collective entity*), (Nazaruddin Razak, 1976 : 52).

Dengan maksud yang sama Nurul Huda dkk, memberikan syarat-syarat yang disebut majlis ta'lim (pengajian) sebagai berikut :

- a. Adanya badan yang mengurus kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.
- b. Adanya kyai, guru, baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin atau berkesinambungan.
- c. Adanya peserta atau jamaah yang terus menerus mengikuti pelajaran dalam jumlah relatif banyak.
- d. adanya kitab atau buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- e. adanya kegiatan yang teratur dan berkala.

- f. Adanya tempat pengajian tertentu untuk penyelenggaraan pengajian,  
(Nurul Huda, 1982 :9).

Melihat dari beberapa uraian di atas, maka sistem pengajian atau unsur-unsur

pengajian dapat disimpulkan sebagai berikut ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Adanya tujuan
- b. Adanya pengasuh pengajian
- c. Adanya materi pengajian
- d. Adanya santri atau jamaah
- e. Adanya metode dan sarana pengajian

Untuk menjelaskan unsur-unsur tersebut maka dapat dijelaskan sebagai

berikut :

#### a. Tujuan Pengajian

Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka suatu kegiatan atau aktifitas tidak akan memiliki arti apa-apa, bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akan menghamburkan baik pikiran, tenaga serta biaya, begitu pula sebagai aktifitas pengajian.

Menurut Abdul Rosyad Shaleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah, mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT, (Abd Rosyad Shaleh, 1977 : 21).

Tujuan pengajian di atas adalah untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sangat relevan dan sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً  
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . (البقرة . ٢٠١)

*Artinya : "Ya Tuhan kami ! beralah kepada kami kebaikan di dunia kebahagiaan di akhirat dan perihallah kami dari siksa api neraka." (Depag RI., 1993 : 49).*

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pengajian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- 2) Untuk kemasyarakatan agama Islam demi terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bagi aktivitas pengajian, tujuan merupakan faktor yang paling penting dan sentral, pada tujuan tersebut ditandaskan segenap tindakan dalam rangka pengajian, sebagai landasan tertentu atau sasaran tujuan merupakan sesuatu yang senantiasa memberi inspirasi dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melaksanakan suatu aktivitas. Tujuan pengajian adalah menumbuhkan pengertian, penghayatan ajaran Islam.

#### b. Pengasuh Pengajian

Yang dimaksud pengasuh pengajian adalah orang yang memberikan nasehat/ceramah pengajian kepada para jamaah dan santrinya, dan pada umumnya pengasuh pengajian disebut kyai atau ulama.

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama yang memiliki atau menjadi pimpinan di pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santrinya, selain gelar kyai ia juga disebut orang alim (orang yang pandai dalam agama Islam ). Namun pada saat ini, secara umum gelar kyai identik dengan pengertian ulama yaitu orang yang mendalam ilmunya tentang agama Islam serta cabang-cabangnya dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitanya dengan pengasuh pengajian (kyai), maka tidak lepas dari seorang pemimpin yang harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan aqidah yang konsisten.
- 2) Seorang pemimpin harus mampu menjabarkan dan menyatakan gagasannya dalam realitas dalam bentuk amal sholeh.
- 3) Seorang pemimpin adalah yang gandrung atau cinta akan kebenaran, serta memiliki kekuatan serta daya nalar yang dinamis.
- 4) Seorang pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi (emotional stability), sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun golongannya,  
(Toto Tasmara, 1987 : 104).

### c. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah identik dengan dakwah yaitu seluruh ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits secara utuh, dan dalam pengembangannya mencakup semua kultur Islam yang bersumber dari kedua pokok ajaran itu sendiri, namun materi dalam pengajian ruang lingkupnya terbatas pada masalah yang akan disampaikan, dalam hal ini masalah fiqh.

Materi pengajian biasanya menggunakan kitab-kitab tertentu sesuai yang dikehendaki, dan biasanya yang dipentingkan adalah kitab yang berhubungan dengan syari'ah, ilmu kalam (tauhid), ilmu tarikh, ilmu akhlaq dan lain sebagainya.

### d. Jamaah Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jamaah pengajian adalah peserta pengajian yang pada waktu pengajian dilaksanakan dia selalu mengikuti, dalam kalangan pondok pesantren peserta pengajian biasanya disebut santri. Dalam hal yang sama Poerwodarminto menyatakan, bahwa santri adalah orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam, (WJS.Poerwodarminto, 1984 : 870 )

### e. Metode Pengajian

Metode pengajian adalah menyangkut bagaimana cara pengajian dilaksanakan, agar lebih efektif dan efisien. Di dalam Al-Qur'an metode yang tepat disebutkan dalam surat Al-'Ashr yang berbunyi :

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي  
خَسْرَةٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
بِالصَّبْرِ. (العصر ٣-١)

Artinya : "Demi masa !, sesungguhnya manusia dalam kerugian yang nyata. Kecuali orang-orang yang beriman dan melaksanakan perbuatan yang baik serta saling menasihati dengan perkara yang haq dan kesaharan", (QS. Al-'Ashr : 1-3) (Depag RI, 1997 : 517).

Adapun metode pengajian yang dimaksud disini adalah cara pengajian atau penyampaian materi pengajian dalam aktifitas pengajian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam kaitanya memilih metode pengajian, faktor yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Situasi dan kondisi baik lingkungan maupun jamah pengajian.

Biasanya dalam pengajian ada 3 (tiga) metode antara lain :

#### 1) Metode Ceramah

Yang dimaksud ceramah disini adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi orang banyak.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Yaitu yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi pengajian, disamping juga untuk menarik perhatian penerima dakwah.

#### 3) Metode Diskusi

Yaitu metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan diskusi, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah.

## C. PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN

### 1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989 : 636) pemahaman disebutkan berasal dari kata "paham" yang artinya seperti benar-benar. Paham atau mengerti tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Aplikasi dalam penulisan skripsi ini yaitu suatu proses yang dialami oleh para anggota IPNU-IPPNU di Kecamatan Semampir dalam memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan. hal ini hanya terbatas pada tataran pola pikir (intelektual/konseptual yaitu bagaimana pemahaman atau pengertian para pemuda anggota IPNU-IPPNU perihal shalat fardlu.

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang mendapat awaiian pe dan akhiran an, yang dapat diartikan mewujudkan suatu pekerjaan anggota badan atau perbuatan hati, (Ensiklopedia Indonesia, 1985 : 170)

Dengan demikian, antara pemahaman dan pengamalan terdapat hubungan kronologi. Artinya berurutan setelah individu memahami atau mengerti tentang suatu persoalan, maka baru terwujudlah pengamalan. Jika dalam pertimbangan afektifnya baik, maka apa yang telah dipahami atau dimengerti oleh individu berujung pada satu perbuatan, dan jika jelek maka hal itu akan ditolak. Penjelasan ini di luar hubungan atau terlepas dari pembicaraan moralitas.

Apabila dihubungkan dengan perihal masalah ibadah shalat, penjelasannya adalah individu paham atau mengerti tentang shalat beserta aspek-aspek yang melingkupinya. Kemudian pemahaman terwujud diwujudkan dalam perbuatan nyata, artinya individu itu melaksanakan kegiatan shalat (jika pertimbangan afektif menerima) dan tidak melaksanakan (jika pertimbangan afektif menolak).

## 2. Proses Pemahaman dan Pengamalan

Yang perlu diketahui bahwa antara pemahaman dan pengamalan sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Di antara keduanya terjadi proses kronologi. Oleh karenanya, sub bab ini tidak peneliti pisahkan.

Dan harus disadari bahwa dakwah bertujuan terjadinya perubahan. Dari tidak percaya ke percaya, dari percaya ke mengamalkan. Dan yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Itulah yang menjadi hakikat dari proses pemahaman.

Efek atau dampak tersebut adalah :

- a. Dampak Kognitif  
Ialah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu dan meningkat derajat intelektualitasnya.
- b. Dampak Afektif  
Disini tujuan komunikator bukna hanya agar komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu (suatu kecenderungan yang akhirnya menuju pada suatu keputusan).
- c. Dampak Behavioral  
Dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, kegiatan dalam arti pengamalan,  
(Onong , 1992 : 7).

Dalam suatu proses komunikasi, komunikator melemparkan informasi, yang berupa teori, ide, gagasan. Informasi tersebut adalah stimulis (rangsangan) kepada komunikan. Komunikan merekan stimuli melalui indera mata dan telinga, atau keduanya. Pada saat pengindera tersebut, berarti komunikan sedang mengadakan perhatian. Masalah yang mendapat perhatian tersebut, itulah yang menjadi bahan mentah yang selanjutnya diolah oleh kerohanian manusia. Alat kerohanian yang dimaksud adalah akal dan intuisi. Akal merupakan alat pengetahuan manusia yang melahirkan pikiran, sedangkan intuisi adalah suatu alat pengetahuan manusia yang bersifat instinktif yang berakar pada potensi karsa manusia. Setelah melalui proses di atas, manusia bisa mengerti terhadap suatu persoalan. Jadi pengertian itu sesungguhnya adalah salah satu manifestasi dari proses berpikir. Ia berisi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu, yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indera setelah melalui proses kerja pikiran (Arifin, 1998 : 42-43). Penjelasan ini sekaligus merupakan manifestasi dampak kognitif komunikasi.

Tetapi, untuk apa manusia berpikir ?, berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*) dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, (Rahmat, 1991 : 68).

Setelah atau pada saat berpikir sampai pada tahap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang baru (*decision making and creativity*), maka ini bisa

dikatakan perwujudan dari dampak afektif komunikasi. (Arifin, 1984 : 44) menyebutkan, hasil proses berpikir selanjutnya ia memutuskan (membentuk pendapat). Dalam hal inilah akan memberikan persetujuan atau tidak terhadap masalah yang menyentuh dan merangsang. Yang perlu digarisbawahi, ketika terjadi proses kognisi dan afeksi, saat itu terjadi permasalahan daalm diri komunikan.

Kemudian, pertimbangan-pertimbangan yang terjadi ketika proses pemahaman, lalu diwujudkan dalam bentuk perbuatan, inilah yang dinamakan pengamalan, atau dalam komunikasi disebut dampak behavioral. kesimpulan yang dapat diambil adalah rentang waktu yang terjadi, dimulai ada stimulasi, perhatian yang lantas berwujud pengertian, dan dengan pengertian tersebut manusia bisa membuat keputusan, fase-fase itulah yang menunjukkan terjadi proses pemahaman. Untuk tingkat yang lebih tinggi, artinya keputusan tersebut diwujudkan dalam amal nyata, itulah proses pengamalan.

### 3. Indikator Pemahaman

Untuk indikator pemahaman menurut Arifin (1984 : 44), bahwa mengerti pada dasarnya ialah manusia dapat menerangkan keadaan secara teratur, adalah dengan memberi jawaban atas pertanyaan : apa, sebab apa, mengapa, bagaimana, buat apa.

Penjelasan Arifin di atas adalah, atau bisa dikategorikan indikator pemahaman. Jadi orang bisa disebut paham jika mampu menjawab pertanyaan :

- Apa...?
- Mengapa....?
- Sebab apa...?
- Bagaimana...?
- Buat apa....?

Apabila indikator pemahaman tersebut diaplikasikan dalam penulisan

skripsi ini, maka bentuknya adalah :

- Apakah shalat ?
- Mengapa shalat dianjurkan kepada umat manusia ?
- Bagaimana seharusnya shalat yang benar ?
- Untuk apa kita melakuakn shalat ?

Sedang pengamalan, bertolak dari pemahaman tersebut di atas, indikatornya adalah amal nyata dari apa dimengerti dan dipahami oleh manusia. Konkretnya pemahaman atau pengertian pemuda anggota IPNU-IPPNU tentang shalat, dibuktikan dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya aktif melaksanakan shalat fardlu, sunnah dan lain sebagainya.

#### D. SHALAT SEBAGAI SALAH SATU MATERI PENGAJIAN

##### 1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Fardlu

Kata shalat berasal dari bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan, (Sulaiman Rasyid, 1990 : 64)

Dari uraian di atas, bahwa pengertian shalat kita kenal dengan sembahyang yang dilakukan umat Islam untuk menghadap Allah dengan sepenuh jiwa raga

sebagai rasa penyerahan diri yang disertai dengan khusu', ikhlas, takut akan siksaan-Nya dan berharap akan ampun-Nya.

Menurut Prof.Dr.TM.Hasby Ash Shiddiqy, dalam bukunya pedoman shalat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyatakan :

*"Berharap hati (jiwa) KEPADA Allah SWT terhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekhusuan-Nya dengan sepenuh khusu' dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam."* (Hasbi Ash Shiddiqy, 1983 : 62)

Shalat fardlu yaitu shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang muslim yang dewasa dan berakal, lima kali dalam sehari semalam, sebagaimana di sebutkan dalam firman Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَوْفُورًا (النساء . ١٠٣)

Artinya : "Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman", (QS An Nisa' : 103) (Depag RI., 1993 : 136)

Dari ayat di atas diambil pengertian bahwa perintah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang beriman, dengan menyempurnakan rukun dan syaratnya serta ditetapkan dalam waktu-waktu tertentu atau ditentukan

Adapun dasar hukum pelaksanaan shalat yang terdapat dalam Al-Quran antara lain :

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة ٤٣)

Artinya : "Kerjakanlah shalat dan keluarkanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'". (QS. Al-Baqarah : 43) (Depag RI., 1993 : 16).

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ (العنكبوة . ٤٥)

Artinya : "Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji (jahat) dan yang munkar". (QS. Al-Ankabut : 45) (Depag RI., 1993 : 138).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا (النساء ١٣٨)

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu fardlu yang ditentukan waktunya atas semua orang mu'min". (QS. An-Nisa' : 103) (Depag RI., 1993 : 138).

Dengan demikian, bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib kita lakukan. Pada dasarnya shalat yang kita lakukan untuk kepentingan kita sendiri, yaitu agar kita terhindar dari perbuatan yang merugikan kita sendiri. dalam hal ini Nabi

bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .  
 (حدیث روية بخاری)

Artinya : Dari Malik bin Huwairits berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Shalatlah kalian seperti kalian melihatku lagi shalat." (HR Bukhari) (Bukhari juz I : 131)

Berpedoman pada firman Allah dan Hadits Nabi di atas dapat dimengerti bahwasanya shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang yang mengaku dirinya Islam, tidak memandang pangakt derajatnya, semuanya di hadapan Allah adalah sama. Bahwasanya barang siapa yang mengaku dirinya sebagai orang Islam, maka dia harus menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, termasuk mengerjakan shalat. Namun sebelum shalt dikerjakan ada syarat-syarat atau rukun yang harus dipenuhi dalam mengerjakan shalat.

## 2. Materi shalat Fardlu

### a. Waktu-waktu Shalat Fardlu

Sesungguhnya bagi setiap orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat yang sudah ditentukan waktunya, dan di antara waktu shalat fardlu sebagai berikut

- Shalat Dhuhur

Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menengok (tepat di atas ubun-ubun).

Rasulullah SAW bersabda : *عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوَّلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ.*

(حديث روية مسلم)

*Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra, Katanya Rasulullah SAW bersabda : "Waktu dhuhur, apabila matahari telah tergelincir hingga bayangan seseorang telah sepanjang badanya, yaitu selama belum datang waktu shalat ashar." (HR Muslim ) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301).*

- Shalat Ashar

Waktunya mulai habisnya waktu dhuhur sampai bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menengok, sampai terbenam matahari.

Rasulullah SAW bersabda :

*عَنْ عَائِشَةَ كَانِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي العَصْرَ وَالشَّمْسُ طَالَعَةً فُحِجْرَتِي لَمْ يَفِئِ الْفَيْءُ بَعْدُ*

(حديث روية مسلم)

*Artinya : Dari Aisyah ra, berkata : "Nabi SAW shalat ashar ketika cahaya matahari telah masuk ke dalam kamarku dan bayangan masih sepanjang sesuatu." (HR Muslim) (Imam Muslaim Juz I, 1993 : 300)*

- Shalat Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari, sampai terbenam syafaq (magenta) merah .  
 Rasulullah SAW bersabda : *عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَخْتَبِ الشَّفَقُ (حَدِيثٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ)*

*Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra, katanya Rasulullah SAW bersabda :  
 "....shalat maghrib waktunya hingga hilang magenta merah." (HR Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301).*

- Shalat Isya'

Waktu shalat isya' mulai dari terbenamnya waktu syafaq merah (sebahis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.

Rasulullah SAW bersabda : *عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ (حَدِيثٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ)*

*Artinya : Dari Abdullah bin Umar katanya Rasulullah SAW bersabda :  
 "Waktu shalat isya' yaitu hingga seperdua malam." (HR Muslim) (Imam Muslim juz I, 1993 : 302).*

- Shalat Shubuh

Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

Rasulullah SAW bersabda : *عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ (حَدِيثٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ)*

*Artinya : Dari Abdullah bin Umar, katanya Rasulullah SAW bersabda :  
 ".....waktu shalat shubuh sejak terbit fajar hingga terbit matahari." (HR Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 :302).*

b. Syarat-syarat yang Mewajibkan Shalat

- 1) Islam, adapin orang yang tidak Islam tidak wajib atasnya shalat, meskipun ia mengerjakan tidak sah shalatnya.
- 2) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- 3) Berakal, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan

4) Baligh(dewasa), dapat diketahui umur dewasa itu dengan salah satu tanda sebagai berikut :

- cukup berumur 15 tahun
- keluar mani
- mimpi bersetubuh
- mulai haid bagi perempuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW, kepadanya) orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukuman.

6) Melihat atau mendengar, menjadi suatu syarat wajib shalat walau pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara', orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak dituntut dengan hukum karena tiada jalan untuk belajar hukum-hukum syara'.

Jaga (sadar), orang yang tidak mabuk, tidak tidur dan tidak lupa, (Sulaiman Rasyid, 1992 : 73-76).

c. Syarat-syarat sahnya shalat

- 1) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap ke kiblat (ka'bah), selama shalat wajib menghadap ke kiblat, (Sulaiman Rasyid, 1992 : 76-79).

d. Rukun shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika melakukan shalat. Adapun rukun shalat sebagai berikut :

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi orang yang mampu (kuasa) jika tidak kuasa maka dengan duduk, jika tidak bisa maka dengan berbaring, jika tidak kuasa maka dengan telentang dan jika tidak kuas maka dengan sekuasanya, sekalipun dengan isyarat.
- 3) Ta'biratul ihram (membaca "Allahu Akbar")
- 4) Membaca surat Al Fatihah
- 5) Ruku' serta tuma'ninah (berdiri sebentar)
- 6) I'tidal serta tuma'ninah (berdiri sebentar)
- 7) Sujud dua kali serta tuma'nina (berdiam sebentar)
- 8) Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir

- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, ketika duduk tasyahud akhir.
- 12) Memberi salam yang pertama (kanan)
- 13) Menertibkan rukun, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan tersebut di atas.

e. Beberapa Sunnah Shalat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Mengangkat kedua tangan ketika ta'biratul ihram sampai setengah tinggi ujung jari dan telinga, dan telapak tangan setinggi bahu serta keduanya dihadapkan ke kiblat.
- 2) Mengangkat kedua tangan ketika ruku', ketika berdiri dari ruku' dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan carayang diterangkan pada ta'biratul ihram.
- 3) Meletakkan telapak tangan atas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada.
- 4) Melihat ke arah sujud, selain waktu membaca : Asyhadu anla ila haillallah dalam tasyahud, karena ketika hendaklah melihat ke telunjuknya.
- 5) Membaca do'a iftitah sesudah ta'biratul ihram, sebelum membaca al Fatihah
- 6) Membaca A'udzubillah sebelum membaca bismillah.
- 7) Diam sebentar sebelum membaca Al Fatihah dan sesudahnya.
- 8) Membaca amin setelah membaca Al Fatihah
- 9) Membaca surat atau ayat Al-Qur'an bagi imam atau shalat sendirian setelah membaca Al Fatihah pada rakaat pertama dan kedua pada tiap-tiap shalat.
- 10) Sunat bagi ma'mum mendenagrkan bacaan imamnya
- 11) Mengeraskan bacaan pada shalat shubuh dan pada dua rakaat yang pertama pada shalat maghrib dan isya' begitu juga shalat Jum'at, hari raya, taraweh dan witr pada bulan ramadhan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 12) Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari ruku'.
- 13) Membaca Sami'allahuliman hamidah ketika bangkit dari ruku'
- 14) Membaca rabbana wa lakal hamduh, ketika I'tidal
- 15) Meletakkan telapak tangan di atas lutut ketika ruku'.
- 16) Membaca tasbih tiga kali ketiak ruku'
- 17) Membaca tasbih tiga kali ketika sujud
- 18) Membaca do'a ketika duduk antara dua sujud
- 19) Duduk iftirasy (bersimpu) pada semua duduk dalam shalat terkecuali duduk akhir.
- 20) Duduk tawaruk diduduk akhir.

- 21) Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri
- 22) Bertelekan ke tanah tatkala hendak berdiri dari duduk
- 23) Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh kesebelah kiri sampai kelihatan pipinya yang kiri dari belakang.
- 24) Ketika memberi salam hendaklah diniatkan kepada disebelah kanan dan kiri, baik kepada manusia maupun kepada malaikat. Imam memberi salam kepada makmum dan mereka pun berniat menjawab salam imam.

#### f. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja.
- 2) Meninggalkan salah satu syarat
- 3) Sengaja berkata-kata dengan kata-kata yang dihadapkan manusia, walaupun kata-kata yang bersangkutan dengan shalat sekalipun
- 4) Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat) seperti bergerak tiga kali langkah atau memukul tiga kali berturut-turut
- 5) Makan atau minum,  
(sulaiman Rasyid, 1992 : 103-105)

#### g. Hikmah-Hikmah Shalat

Manusia akan terpelihara dari berbagai kebinasaan dan kehinaan apabila selama hidupnya selalu memelihara hubungannya dengan Allah SWT (hablumminallah). Shalat sebagai pelaksana ibadah yang langsung dihadapkan kepada Allah (ibadah mahdi), memberikan pelajaran yang amat penting, bagaimana setiap muslim seharusnya bersikap terhadap Allah terutama dan bahkan pula terhadap manusia, dan makhluk lainnya. Sikap demikian dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya apabila setiap orang mau menggali, mengkaji dan mengamalkan shalat dengan khusu' dan tawadhu' ketika mulai mengerjakan shalat, akan melahirkan suatu kesadaran dan kelemahan dirinya sebagai makhluk, dan akan timbul pengakuan terhadap ke agungan dan keesaan Allah SWT. Seterusnya diikuti dengan ketaatan terhadap awamir (perintah), nawahi (larangan) dan irsyadah (petunjuk). Begitu juga halnya dengan ucapan salam pada akhirnya shalat bila

dihayati dengan penuh kesadaran, akan terpelihara dari setiap muslim dari sifat dengki, buruk sangka, suka merendahkan atau memandang hina orang lain. Dan akan lahirilah perasaan cinta kasih, suka membantu menghormati dan alin sifat yang terpuji.

Disamping hal tersebut di atas, shalat mengandung beberapa hikmah antara

lain :

1) *Tanha 'anil fakhsyai Wal Munkar*

Shalat yang dikerjaka sebaik-baiknya, yakni ikhlas dan khusu' akan menimbulkan atsar atau pancaran pada tiap muslim, yaitu terpelihara diri dari berbagai kejahatan dan kemunkaran.

Firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
(العنكبوت: ٤٥)

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar." (QS Al-Ankabut : 45) (Depag RI, 1993 : 635)

2) Sebagai Jaminan Datangnya Pertolongan Allah

Shalat merupakan perbuatan yang mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah langsung, bacaan-bacaan shalat sepenuhnya dengan do'a dan pujian untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan sembahyang. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS Al-Baqarah : 153) (Depag RI., 1993 : 38)

3) Mendidik dan Melatih Manusia Menjadi Orang yang Tenang

Mendidik dan melatih diri kita menjadi orang yang tenang, orang yang dapat menghadapi kesusahan dengan tabah. Shalat menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita mengerjakan kebajikan.

4) Shalat berjamaah menimbulkan rasa ukhuwah Islamiah yang kokoh.

## BAB III

### DEMOGRAFI PENELITIAN

#### A. LETAK GEOGRAFIS KECAMATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semampir adalah nama sebuah Kecamatan yang termasuk wilayah Surabaya Utara, Jawa Timur. Adapun luas tanah Kecamatan Semampir adalah 875,7 Ha yang terbagi menjadi 71 RW (Rukun Warga), 562 RT (Rukun Tetangga), dan 33234 KK (Kepala Keluarga). Dan termasuk Kecamatan Pemerintahan dan mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kenjeran.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabean Cantian.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabean Cantian.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura.

Lokasi Kecamatan Semampir jaraknya dekat dari pusat kota Surabaya, karenanya tidak mengherankan bila kehidupan masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan pemuda-pemuda di kota besar lainnya. Keberadaan penduduknya yang mayoritas urban dan beragama Islam tidak berlebihan bila dalam kehidupan sehari-harinya sangat kental dengan corak Islam, seperti dalam beribadah, berpakaian dan komunikasi dengan pemimpin spiritual.

Banyak tempat-tempat istimewa yang berlokasi di kecamatan ini di antaranya Makam Sunan Ampel dan peninggalan beliau berupa Masjid Agung Sunan Ampel. Juga Markas TNI Angkatan Laut Wilayah Timur dengan Monumen Patung

Angkatan Lautnya yang merupakan patung tertinggi kedua di dunia setelah patung Liberty di New York. Dan yang tak kalah menariknya kecamatan ini dilalui Kalimas yang penuh sejarah serta Pelabuhan Ujung yang tak pernah sepi dari penumpang yang selalu hilir-mudik dari atau ke Pulau Madura.

## B. KEHIDUPAN BERAGAMA

Menurut data statistik yang ada dikantor kecamatan tahun 1997/1998 bahwa penduduk Semampir mayoritas beragama Islam. Hal dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN SEMAMPIR

NO	AGAMA	PEMELUK	PROSENTASE
1.	ISLAM	150474 Orang	96,6 %
2.	KATHOLIK	1281 Orang	0,8 %
3.	PROTESTAN	3367 Orang	2,2 %
4.	HINDU	153 Orang	0,1 %
5.	BUDHA	502 Orang	0,3 %
	JUMLAH	155777 Orang	100 %

*Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Semampir 1997/1998*

Kecamatan Semampir dikepalai oleh seorang Camat dan dibantu oleh beberapa lurah dan beberapa staff.

## C. JUMLAH RESPONDEN MENURUT PENDIDIKAN

Jumlah penduduk yang menjadi responden sebanyak 30 orang terdiri dari berbagai kalangan (pemuda, pelajar, santri, mahasiswa, orang dewasa). Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 3**  
**TINGKAT PENDIDIKAN ANGGOTA IPNU DAN IPPNU**  
**KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sekolah Dasar / Ibtidaiyah	-	0 %
2.	SLTP / MTs	5	17 %
3.	SMU / MA	8	27 %
4.	Pondok Pesantren	9	30 %
5.	Mahasiswa	8	27 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Dokumen IPNU-IPPNU Anak Cabang Semampir 1997/1998*

#### D. JUMLAH RESPONDEN MENURUT USIA

Dalam penelitian ini responden terdiri dari berbagai usia. Berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4**  
**USIA ANGGOTA IPNU DAN IPPNU**  
**KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA**

NO.	USIA	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	14 - 17	1	3 %
2.	18 - 21	18	60 %
3.	22 - 25	10	33 %
4.	26 - 29	1	3 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Dokumen IPNU-IPPNU Anak Cabang Semampir 1997/1998*

## BAB IV

### STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN

#### TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
PEMUDA DI KECAMATAN SEMAMPIR

#### A. PENGAJIAN DUA-MINGGUAN

Pengajian dua-mingguan IPNU dan IPPNU Kecamatan semampir ini bermula dari keinginan anggotanya untuk mengadakan kegiatan yang bersifat menambah rasa ukhuwah Islamiyah dan sebagai sarana konsolidasi memudahkan pengaturan jalannya organisasi (IPNU dan IPPNU), sekaligus sarana untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah keagamaan.

##### 1. Subyek Pengajian

Unsur subyek yang menyampaikan materi dakwah pada pengajian dua-mingguan yang diadakan pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya diambil dari anggota senior, tokoh agama setempat.

##### 2. Materi Pengajian

Dalam pengajian dua-mingguan ini materi yang disampaikan yang berkenaan dengan ibadah secara umum dan juga masalah yang sering timbul di masyarakat sekitarnya, tapi untuk kepentingan penelitian ini ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat sebagaimana yang tersebut pada Bab II huruf D dan seterusnya.

### 3. Bentuk Pengajian

Pengajian ini adalah merupakan kegiatan yang diadakan oleh pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya, yang meminta kepada tokoh agama, anggota atau pengurus yang dianggap mampu untuk mengajarkan tentang ajaran Islam terutama mengenai ibadah shalat.

### 4. Sifat Pengajian

Pelaksanaan pengajian dua-mingguan yang diselenggarakan oleh pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya, yaitu dari ranting (kelurahan) secara bergiliran sesuai dengan permintaan anggota. Pengajian ini berjalan lancar walau dilakukan secara lesehan.

### 5. Jumlah Pengikut Pengajian

Jumlah pengikut pengajian ini dari anggota IPNU-IPPNU berjumlah 30. Dan ditambah dari pemuda, dan remaja sekitar tempat pengajian. Adapun jumlah pengikut pengajian dari anggota IPNU dan IPPNU berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5  
TINGKAT PENDIDIKAN ANGGOTA IPNU DAN IPPNU  
KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASE
6.	Sekolah Dasar / Ibtidaiyah	-	0 %
7.	SLTP / MTs	5	17 %
8.	SMU / MA	8	27 %
9.	Pondok Pesantren	9	30 %
10.	Mahasiswa	8	27 %
	JUMLAH	30	100 %

Sumber : Dokumen IPNU-IPPNU Anak Cabang Semampir 1997/1998

## 6. Jadwal Pengajian

Guna penelitian, pelaksanaan pengajian dua-mingguan ini dimulai dari tanggal 23 Agustus 1998, 6 – 20 September 1998 dan 4 Oktober 1998. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal pengajian berikut ini :

**TABEL 6**  
**JADWAL PENGAJIAN DUA-MINGGUAN**

NO.	SUBYEK PENGAJIAN	MATERI	DUA-MINGGU			
			I	II	III	IV
1.	UST. H. AHMAD, LC.	SHALAT	✓			
2.	SDR. ARIFIN A. HAMID	PUASA		✓		
3.	SDR. YUNUS, S.Pd	ZAKAT			✓	
4.	SDR. Hj. AMINAH, S.Ag	HAJI				✓

*Sumber : Dokumen IPNU-IPPNU Anak Cabang Semampir 1997/1998*

## 7. Waktu Pengajian

Mengenai waktu pelaksanaan pengajian pada pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir dilaksanakan setiap dua-minggu sekali pada hari Ahad sore pukul 15.15 - 17.30 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

### 1. Penyajian Data

Sebagai penyajian data tentang aktifitas pengajian dua-mingguan pada pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya diperoleh dari responden, dengan menggunakan metode angket.

Adapun aturan score masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

(Aktivitas pengajian dua-mingguan) sebanyak sepuluh item pertanyaan. Dengan menggunakan model tiga pilihan dengan kategori jawaban :

- Untuk jawaban a diberi score 3 (benar)
- Untuk jawaban b diberi score 2 (mendekati kebenaran)
- Untuk jawaban c diberi score 1 (salah)

b. Variabel Terikat

(Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU)

sebanyak 10 item pertanyaan dengan model 3 (tiga) kategori jawaban :

- Untuk jawaban a diberi score 3 (benar)
- Untuk jawaban b diberi score 2 (mendekati kebenaran)
- Untuk jawaban c diberi score 1 (salah)

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat nilai masing-masing variabel pada setiap responden dalam tabel di bawah ini :

TABEL 7  
REKAPITULASI DATA TENTANG AKTIVITAS PENGAJIAN

NO.	HASIL ANGKET PERITEM										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5.	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
6.	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25
7.	1	1	3	3	3	1	2	1	3	3	21
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	2	2	1	3	1	1	3	3	3	22
12.	1	1	3	3	3	1	2	1	3	3	21

13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	21
18.	3	2	2	1	3	1	1	3	3	3	22
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	21
24.	3	2	2	1	3	1	1	3	3	3	22
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26
<b>JUMLAH</b>											<b>821</b>

Keterangan :

- 1 - 10 : Dari Kiri ke Kanan adalah angket pertanyaan
- 1 - 30 : Dari atas ke bawah adalah jumlah responden

**TABEL 8**

**REKAPITULASI DATA TENTANG**

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT**

NO.	HASIL ANGKET PERITEM										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6.	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	24

7.	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	24
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	23
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	22
18.	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	18
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	25
27.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
28.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	22
<b>JUMLAH</b>											<b>836</b>

Keterangan :

- 1 - 10 : dari kiri ke kanan adalah item pertanyaan
- 1 - 30 : dari atas ke bawah adalah jumlah responden

## 2. Analisa Data

Setelah data yang terkumpul diinventarisasikan, maka data tersebut memasuki pada tahap analisis, dengan maksud untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara aktivitas pengajian dua-mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya, menggunakan

teknik Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dan menggunakan teknik Koefisien Kontigensi (KK) untuk mencari seberapa kuat hubungan/pengaruh pengajian dua-mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat para pemuda.

a. **Tabulasi Data**

Untuk mencapai tinggi rendahnya pada masing-masing variabel, maka terlebih dahulu dicapai untuk mencari nilai rata-rata (mean-nya), sebagai pijakan dalam menentukan nilai (score) yang dicapai oleh responden. Jika nilai score yang dicapai responden tersebut berada ditingkatan atas nilai meanya, dikatakan tingkatan tinggi (+) dan tingktan yang berada di bawah meanya dikatakan tingkatan rendah (-).

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

F : Jumlah score (frekuensi) dari semua responden

N : Jumlah responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Aktivitas pengajian dua-mingguan tentang ibadah shalat,**

$$\begin{aligned} M &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{821}{30} \\ &= 27,37 \end{aligned}$$

Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat,

$$M = \frac{F}{N}$$

$$= \frac{836}{30}$$

$$= 27,87$$

Untuk menentukan jumlah frekuensi pada masing-masing kategori, maka perhitungan di atas dapat dijadikan sebagai standart dalam menentukan kategori tinggi dan kategori rendah di bawah ini :

Aktivitas pengajian dua dua-mingguan tentang ibadah shalat

- Nilai 27,37 keatas dikategorikan tinggi
- Nilai 27,37 ke bawah dikategorikan rendah

Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat

- Nilai 27,87 keatas dikategorikan tinggi
- Nilai 27,87 ke bawah dikategorikan rendah

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, maka dapat diperoleh dan dianalisa serta dicari tingkatan keberhasilan yang dicapai pada masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagai berikut :

TABEL 9

KATEGORI AKTIVITAS PENGAJIAN TENTANG IBADAH SHALAT

NO.	SCORE	MEAN	KATEGORI
1.	25	27,37	-
2.	30	27,37	+
3.	30	27,37	+

4.	30	27,37	+
5.	25	27,37	-
6.	25	27,37	-
7.	21	27,37	-
8.	30	27,37	+
9.	30	27,37	+
10.	30	27,37	+
11.	22	27,37	-
12.	21	27,37	-
13.	30	27,37	+
14.	30	27,37	+
15.	30	27,37	+
16.	30	27,37	+
17.	21	27,37	-
18.	22	27,37	-
19.	30	27,37	+
20.	30	27,37	+
21.	30	27,37	+
22.	30	27,37	+
23.	21	27,37	-
24.	22	27,37	-
25.	30	27,37	+
26.	30	27,37	+
27.	30	27,37	+
28.	30	27,37	+
29.	30	27,37	+
30.	26	27,37	-

Keterangan :

- + : Kategori tinggi berjumlah 19  
 - : Kategori rendah berjumlah 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 10

KATEGORI TENTANG  
 PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT

NO.	SCORE	MEAN	KATEGORI
1.	30	27,87	+
2.	30	27,87	+
3.	30	27,87	+
4.	30	27,87	+
5.	30	27,87	+
6.	24	27,87	-
7.	27	27,87	-
8.	30	27,87	+
9.	30	27,87	+
10.	24	27,87	-
11.	30	27,87	+
12.	23	27,87	-
13.	30	27,87	+
14.	30	27,87	+
15.	30	27,87	+
16.	30	27,87	+
17.	22	27,87	-
18.	27	27,87	-
19.	30	27,87	+

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

20.	30	27,87	+
21.	26	27,87	-
22.	30	27,87	+
23.	30	27,87	+
24.	18	27,87	-
25.	30	27,87	+
26.	25	27,87	-
27.	29	27,87	+
28.	29	27,87	+
29.	30	27,87	+
30.	22	27,87	-

Keterangan :

- + : Kategori tinggi berjumlah 20
- : Kategori rendah berjumlah 10

#### b. Klasifikasi Data

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah responden yang termasuk kategori tinggi dan rendah, maka data yang sudah diketahui kategorinya, sebagaimana yang ada di atas perlu diklasifikasikan, seperti tersusun pada tabel berikut ini :

**TABEL 11**  
**KLASIFIKASI DATA YANG DIPEROLEH DARI RESPONDEN**

NO.	VARIABEL	KATEGORI		JUMLAH
		Tinggi	Rendah	
1.	Pengajian Dua-mingguan	19	11	30
2.	Pengajian Dua-mingguan	20	10	30

**c. Pembuktian Hipotesis**

Setelah mengetahui kategori tinggi dan kategori rendah dari jumlah responden di atas, maka langkah berikutnya mengadakan pembuktian pada masing-masing variabel. Pembuktian tersebut dengan maksud antara lain :

a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas, yakni mengenai aktivitas pengajian dua-mingguan terhadap variabel terikat yakni pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU, maka menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$X^2 = \frac{N (ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

b. Untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengukur seberapa kuat tingkat pengaruh pengajian dua-mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU, Kecamatan Semampir, maka penggunaan teknik analisa KK (rumus

Koefisien Kontigensi). Namun sebelum menghitung besarnya  $X^2$  (Chi-Kuadrat), terlebih dahulu mempersiapkan data-datanya sebagai berikut :

TABEL 12  
TENTANG PERSIAPAN MENGHITUNG CHI-KUADRAT

VARIABEL BEBAS	VARIABEL TERIKAT		JUMLAH
	Tinggi (+)	Rendah (-)	
Tinggi (+)	16 A	3 B	19
Rendah (-)	4 C	7 D	11
JUMLAH	20	10	30

Dengan data di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N(ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\
 &= \frac{30((16 \times 7) - (3 \times 4))^2}{(16 + 3)(4 + 7)(16 + 4)(3 + 7)} \\
 &= \frac{30(100)^2}{19 \times 11 \times 20 \times 10} \\
 &= \frac{300000}{41800} \\
 &= 7,17
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh  $X^2$  observasi ( $X^2_0$ ) = 7,17. Sedangkan derajat kebebasannya (d.b) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b-1)(k-1) \\
 &= (2-1)(2-1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari  $d.b = 1$  dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai Chi-Kuadrat dalam tabel adalah 3,841, sedangkan  $X^2_0$  diperoleh nilai 7,17. Jadi  $X^2_0 > X^2_t$  atau  $7,17 > 3,841$ .

Adapun ketentuan yang berlaku adalah apabila  $X^2_0 > X^2_t$  dalam taraf signifikansi 5%, maka konsekuensinya adalah menolak hipotesa nihil ( $H_0$ ). Sebaliknya jika  $X^2_0 < X^2_t$  dalam taraf signifikansi 5%, maka hipotesa kerja ditolak. Sesuai dengan ketentuan ini konsekuensinya adalah :

- Menerima hipotesa kerja ( $H_1$ ), dan
- menolak hipotesa nihil ( $H_0$ ), yang berarti bahwa ada pengaruh antara aktifitas pengajian dua-mingguan dengan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya.

Langkah berikutnya adalah menghitung sejauh manakah tingkat pengaruh pengajian dua-mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya, dengan menggunakan teknik analisa Koefisien Kontigensi (KK) sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{X^2}{X^2 + N} \\
 &= \frac{7,17}{7,17 + 30} \\
 &= \sqrt{0,19} \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka nilai Koefisien Kontigensi (KK) adalah 0,43. Jadi korelasinya adalah 0,40 – 0,70. Dalam hal ini menurut ketentuan dari Guilford termasuk mempunyai hubungan yang cukup berarti. Jadi dari kesimpulan penelitian ini adalah bahwa aktifitas pengajian dua-mingguan yang diadakan IPNU dan IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya mempunyai pengaruh positif hubungan yang cukup berarti terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya (7,17)
2. Bahwa pengajian tersebut mempunyai hubungan yang cukup berarti (0,43) terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat pemuda anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir Surabaya.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya para pemuda anggota IPNU-IPPNU pengajian dua-mingguan di Kecamatan Semampir Surabaya lebih meningkatkan kegiatan yang sudah berjalan sehingga pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam semakin bertambah.
2. Hendaknya kegiatan ini tidak hanya berlaku untuk anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Semampir saja melain juga melibatkan semua golongan masyarakat yang ada di wilayah ranting-ranting yang terdapat di Kecamatan Semampir.

### C. PENUTUP

Syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan kewajiban yang dibebankan pada penulis dalam membuat skripsi ini, baik maksud dan uraian masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Namun demikian penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Hasmy, Prof., Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Abd. Rasyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1986.
- Abdullah Zaidan Karim, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, 1984.
- Abdulrahman Ritonga, Statistika Terapan Untuk Penelitian, Penerbit lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1989.
- Ali Aziz, Drs., Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1992.
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung, 1991.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, 1983.
- Astrid Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Bina Cipta, Bandung, 1976.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, CV. Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, PT. Erasco, Bandung, 1995.
- Hamzah Ya'kub, Drs., Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Diponegoro, Bandung, 1981.
- Hasan Sadily, Ensiklopedi Indonesia, Ikhtiar Baru, Jakarta, 1980.
- HM. Arifin, M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- HSM. Nasaruddin Latief, Teori dan Praktek Dakwah Islam, Firma Dara, Jakarta, -.
- Imam Sayuti Farid, Drs., SH, Pengantar Ilmu Dakwah, ISDA, Surabaya, 1987.
- Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Dakwah Sketsa Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisa Statistik, cet. III, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- M. Natsir, Fiqhud Dakwah, Ramadhani, Solo, 1984.
- Ma'mur Dayd, Terjemah Hadits Shahih Muslim I - IV, Widjaya, Jakarta, 1982.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, cetakan ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Nasaruddin Razak, Metode Dakwah, Toha Putra, Semarang, 1976.
- \_\_\_\_\_, Dienul Islam, Cetakan II, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1993.
- Nur Syam, Drs., Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991.
- Pangestu Subagyo Djarwanto, Statistik Induktif, edisi keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1987.
- PW IPNU-IPPNU Jatim, Himpunan Peraturan IPNU-IPPNU, Biro Penerbitan PW IPNU-IPPNU Jatim, Surabaya, 1993.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, Offset Penerbitan Fakultas Psikologi, Yogyakarta, 1984.
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- WJS. Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1992.
- Yoyon Mudjiono, Drs., Komunikasi Massa, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id